

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Islam adalah bagian penting dari ekonomi global pada saat ini. Ada tujuh sektor ekonomi Islam yang telah meningkat secara signifikan, yaitu kuliner, keuangan Islam, industri asuransi, fashion, kosmetik farmasi, hiburan dan pariwisata.¹ Dimana keseluruhan konsep tersebut mengusung konsep halal dalam setiap produknya. Pariwisata merupakan kegiatan yang kompleks, multidisiplin, multidimensi, dan multisektoral yang melibatkan sektor pemerintah, *stakeholder*, serta masyarakat di Indonesia.² Pariwisata salah satu sektor industri yang berkembang sangat pesat.

Pada saat ini wisata menjadi kebutuhan hampir setiap manusia sebagai bentuk aktualisasi diri untuk menambah pengalaman, pengetahuan baru serta menghilangkan kepenatan rutinitas sehari-hari.³ Umat muslim yang tersebar di negara-negara Arab dan Timur Tengah juga merasakan

¹ Ade Ela Pratiwi, "Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta", *Jurnal Media Wisata*, Vol. 14, No. 1, (Mei 2016), 345.

² Fitria Solahika Salma, "Pengaruh Kualitas Jasa Perspektif Islam Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Hotel Grand Kalimas di Surabaya", *Jurnal JESTT* Vol. 2 No.4 (April 2015), 322.

³ Prasetyo Adi Sulistyono, "Analisis Atribut Islam, Faktor Pendorong dan Faktor Penarik Terhadap Motivasi Wisatawan Muslim Berkunjung Ke Provinsi Aceh", *Jurnal Ilmiah*.

hal yang sama, banyaknya publikasi dan promosi pariwisata melalui internet menjadi faktor penarik wisatawan muslim untuk berwisata.⁴

Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam dunia pariwisata syariah.⁵ Hal ini sudah tercermin dari mayoritas masyarakat muslim yang ada di Indonesia. Pengamat ekonomi dan marketing dari Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung, Poppy Rufaidah mengatakan, modal besar berupa kemenangan Indonesia di Word Best Halal Travel Summit baru-baru ini harus segera ditindaklanjuti secara terarah, terstruktur dan komprehensif. Pemerintah, khususnya Kementerian Pariwisata dapat menggandeng peran lima pihak atau *pentahelix* seperti akademisi, bisnis, pemerintah, komunitas dan media, dalam mengakselerasi pengembangan destinasi halal Indonesia. Dari penjelasan tersebut sebenarnya Indonesia bisa menjadi kekuatan utama dalam pariwisata syariah, jika akademisi, pebisnis, pemerintah, komunitas dan media harus saling berkesinambungan agar Indonesia bisa menjadi destinasi Pariwisata Syariah.⁶ Hal yang sama juga dikemukakan oleh Penasehat Kehormatan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Sapta Nirwandar. Menurutnya wisata halal justru akan memberi nilai lebih dari sebuah destinasi wisata.

⁴ Ariqa Nurwilda Sugiarti, *Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Muslim Domestik dan Mancanegara di Kota Bandung*, Skripsi (Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 2.

⁵ Moh. Rosyid, "Strategi Optimalisasi Wisata Syariah di Kudus", *Jurnal Equilibrium*, Volume. 2 No. 2 (Desember 2014), 244.

⁶ Kurniawan Gilang Widagdyo, "Analisis Pariwisata Halal Indonesia", *The Journal Of Tauhidinomics*, Vol. 1 No. 1 (2015), 73.

Berdasarkan devisa pariwisata terhadap 11 ekspor barang terbesar tahun 2013 – 2015, komoditas Pariwisata selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini yang membuat pemerintah sangat serius untuk mengembangkan pariwisata khususnya sesuai dengan syariah.⁷

2013		2014		2015	
Jenis Komoditas	Nilai (juta USD)	Jenis Komoditas	Nilai (juta USD)	Jenis Komoditas	Nilai (juta USD)
Minyak & gas bumi	32,633.20	Minyak & gas bumi	30,318.80	Minyak & gas bumi	18,552.10
Batu bara	24,501.40	Batu bara	20,819.30	Batu bara	15,943.00
Minyak kelapa sawit	15,839.10	Minyak kelapa sawit	17,464.90	Minyak kelapa sawit	15,385.20
Pariwisata	10,054.15	Pariwisata	11,166.13	Pariwisata	12,225.89
Karet olahan	9,316.60	Pakaian jadi	7,450.90	Pakaian jadi	7,371.90
Pakaian jadi	7,501.00	Karet olahan	7,021.70	Makanan olahan	6,456.30
Alat listrik	6,418.60	Makanan olahan	6,486.80	Karet olahan	5,842.00
Makanan olahan	5,434.80	Alat listrik	6,259.10	Alat listrik	5,644.80
Tekstil	5,293.60	Tekstil	5,379.70	Tekstil	4,996.00
Kertas dan barang dr kertas	3,802.20	Kayu olahan	3,914.10	Kayu olahan	3,815.80
Kayu olahan	3,514.50	Bahan kimia	3,853.70	Kertas dan barang dr kertas	3,605.50
Bahan kimia	3,501.60	Kertas dan barang dr kertas	3,780.00	Bahan kimia	2,807.60

Devisa Pariwisata Terhadap 11 Ekspor Barang Terbesar, Tahun 2013 - 2015

Peluang pengembangan wisata syariah (islami) yaitu potensi pasar baik wisatawan domestik (penduduk Indonesia 90% beragama Islam) maupun mancanegara (khusus Timur Tengan dan Malaysia cukup menjanjikan). Potensi yang menjanjikan terhadap pengembangan wisata islami atau wisata syariah di Indonesia semakin diperkuat dengan launching pariwisata syariah pada tanggal 30 Oktober 2013 pada acara Indonesia Halal Expo (INDEX) di Jakarta *Internasional Expo* yang didukung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dan Majelis Ulama Indonesia.

⁷ Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, “Rangking Devisa Pariwisata Terhadap Komoditas Ekspor”. dalam <http://www.kemenpar.go.id/asp/ringkasan.asp?c=117> diakses tanggal 4 Januari 2017.

Kementerian Pariwisata memastikan ada 13 provinsi yang sudah siap sebagai destinasi wisata syariah. Kasubdit Korporasi Direktorat MICE dan Minat Khusus Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Taufik Nurhidayat mengatakan 13 provinsi yang sudah siap mengembangkan wisata syariah yakni Nusa Tenggara Barat (NTB), Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Bali.

Di Provinsi Jawa Timur terdapat sebuah pulau yang memiliki banyak kebudayaan yang berkaitan dengan nilai-nilai islam. Pulau Madura secara administratif terpisah ternyata mempunyai banyak potensi pariwisata terutama pariwisata syariah. Potensi pariwisata syariah di Pulau Madura bisa dilihat dari sisi sosial budaya agama masyarakatnya, banyaknya pondok pesantren, obyek wisata religi, kesenian islam, dan kuburan religi. Menurut pakar pariwisata dari Universitas Brawijaya A Faidlal Rahman mengatakan “Melihat kondisi Madura dengan banyaknya budaya islam, maka Pulau Madura layak dijadikan sebagai tujuan pariwisata syariah. Hal ini bisa menambah diversifikasi varian destinasi pariwisata di Jawa Timur”.⁸

Terdapat empat kabupaten di Pulau Madura yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Dari keempat kabupaten tersebut salah satunya yaitu kabupaten sampang. Sampang mempunyai banyak tempat wisata. Selain itu sampang juga memiliki potensi yang besar dalam

⁸ Prasetya Online, “Pakar Pariwisata UB: Madura Bisa Jadi Potensi Pariwisata Syariah”, dalam <http://prasetya.ub.ac.id/berita/Pakar-Pariwisata-UB-Madura-Bisa-Jadi-Potensi-Pariwisata-Syariah-15813-id.html>, diakses pada tanggal 4 Januari 2017.

mengembangkan wisata islami. Hal itu sudah tercermin dari mayoritas penduduk yang ada di Kabupaten Sampang. Bisa jadi sampang menjadi salah satu kota destinasi wisata islami.

Namun yang perlu diketahui bahwa Sampang masih membutuhkan proses yang sangat panjang karena nilai-nilai kebudayaan yang ada di Madura khususnya disampang sangatlah melekat dan tidak mudah untuk dipisahkan. Salah satunya yaitu nilai-nilai religius masyarakat sampang. Langkah awal yang harus dilakukan adalah mempromosikan diri dan berbenah.

Namun, untuk menjadikan kabupaten sampang menjadi destinasi wisata islami perlu adanya peran *stakeholder* yaitu akademisi, bisnis, pemerintah, komunitas dan media. Penelitian ini akan membahas dari sisi pemerintah karena peneliti mempunyai gambaran bahwa pemerintah yang memiliki peran yang sangat penting. Peneliti juga mengamati bahwa wisata islami ini banyak yang mengartikan sebagai sebuah kemajuan yang dinilai sangat berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi, namun harus dibekali juga dengan pemahaman yang memang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin dicapai.

Hal inilah yang menyebabkan peneliti ingin mengetahui respon pengambil kebijakan yang ada di kabupaten Sampang terkait dengan wisata islami, sehingga penelitian ini mengambil judul “RESPON PENGAMBIL KEBIJAKAN DALAM RENCANA PENGEMBANGAN WISATA ISLAMI DI KABUPATEN SAMPANG”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang peneliti ambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah dalam rencana pengembangan wisata islami di Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana respon pengambil kebijakan dalam rencana mengembangkan wisata islami di Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari proposal penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan pemerintah daerah dalam rencana mengembangkan wisata islami di Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui respon pengambil kebijakan dalam rencana pengembangan wisata islami di Kabupaten Sampang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian proposal ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan sehingga peneliti mampu menyeimbangkan dan beradaptasi dalam pemikiran yakni menjadi kontribusi ilmiah bagi perkembangan intelektual penulis sendiri sehingga dapat melihat masalah itu secara luas dan obyektif.
2. Bagi Pemerintah Daerah, dapat mengetahui sejauh mana rencana perkembangan wisata islami di daerah tersebut dan solusi yang tepat dalam memberikan suatu kebijakan.

3. Bagi Masyarakat, dapat memberikan informasi yang positif mengenai keadaan wisata islami dan kebijakan-kebijakan yang berlaku dalam usaha mengembangkan pariwisata di kabupaten Sampang.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang wisata syariah telah di bahas sebagai karya ilmiah. Untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, maka penulis mengambil literatur berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi MUBARROK, yang melakukan penelitian tentang “Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syaikhona Kholil Bangkalan”. Dalam penelitian ini membahas tentang strategi promosi wisata religi makam Syaikhona Kholil Bangkalan yang dipakai sesuai dengan konsep manajemen yang ada secara teoritis. Dengan menunjuk rujukannya aturan yang ada dalam promosi ini, baik di wilayah kerja sampai aktifitas secara umum, namun dalam penyelesaiannya sering terhambat oleh berbagai kendala, sejak awal tidak mampu dibaca dan diprediksikan.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman kemana arah pembahasan penelitian ini, maka penulisan skripsi ini disistematikakan dengan menggunakan lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

⁹ MUBARROK, *Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syaikhona Kholil Bangkalan, Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014).

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini membahas tentang kecukupan modal dan rasio rentabilitas.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemaparan Hasil Penelitian setelah melakukan study lapang, analisis data dan observasi dari lembaga yang dijadikan objek penelitian ini.

BAB V Penutup

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran.